

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan Kabupaten Belitung berjalan dengan baik dan lancar meskipun terdapat beberapa kesulitan yang dialami namun kesulitan tersebut dapat diatasi dengan sangat baik.

Perencanaan pembelajaran didasari dengan sebuah tujuan pembelajaran yang kemudian dikembangkan melalui materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak tunarungu. Materi didapatkan dari berbagai sumber baik itu dari media sosial, buku, maupun video. Metode yang digunakan dalam pembelajaran isyarat ini adalah metode demonstrasi dan didukung juga oleh media pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin. Media yang diberikan bisa berbentuk gambar ataupun benda yang konkret. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan kegiatannya seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam yang penuh semangat dan doa yang dipimpin oleh guru. Pada kegiatan inti guru mulai menyampaikan materi dengan media yang telah dibuat semenarik mungkin dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi anak tunarungu. Guru berperan aktif untuk membimbing dan membantu anak jika anak mengalami kesulitan dalam mengerti materi. Adapun *reward* yang diberikan kepada anak jika anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Evaluasi dilakukan dengan cara mengetes anak secara langsung. Jika tangan anak masih kurang benar dalam menampilkan isyarat maka akan dibantu oleh guru sampai anak bisa melakukannya dengan benar. Adanya pembelajaran isyarat ini membuat anak menjadi lebih mampu untuk berkomunikasi dan menyampaikan apa yang ingin dibicarakan karena anak sudah mengetahui berbagai macam kosakata dari materi yang diajarkan.

Adapun kesulitan yang dialami ketika pelaksanaan pembelajaran seperti kehabisan waktu yang mengakibatkan tujuan pembelajarannya tidak tersampaikan dengan baik. Kehabisan waktu ini terkadang disebabkan oleh kondisi kelas yang kurang kondusif. Jika anak sudah mulai bosan, anak-anak akan menjadi tidak focus dengan materi dan sering berjalan keluar masuk kelas. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran serta menentukan dan mencari materi yang sesuai.

Kesulitan tersebut dapat dihadapi oleh guru dengan upaya-upaya yang dilakukan seperti guru akan melanjutkan pembelajaran yang tidak tersampaikan itu pada pertemuan selanjutnya yaitu minggu depannya lagi. Lalu untuk membuat kelas menjadi kondusif kembali, guru akan membiarkan anak untuk beristirahat sebentar sambil memberikan pemahaman kepada anak jika ia mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang lagi akan diberi hadiah berupa snack-snack kecil. Sedangkan untuk media pembelajarannya tidak hanya satu, ada yang berbentuk gambar pada kertas biasa dan gambar berbentuk kartu yang bisa ditempelkan. Materi pembelajaran ditentukan dari berbagai macam sumber baik itu melalui video tutorial, buku/kamus terkait bahasa isyarat, dan sumber yang lain dengan adanya materi yang bersangkutan yaitu bahasa isyarat SIBI.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

5.2.1 Bagi Guru

Diharapkan guru dapat membuat media pembelajaran yang lebih menarik lagi karena dapat dilihat bahwa anak gampang bosan jika media yang digunakan hanya itu-itu saja sehingga guru mengalami kesulitan ketika pelaksanaan pembelajaran seperti kelas yang mulai menjadi tidak kondusif lagi yang mengakibatkan anak-anak mulai berjalan kesana-kemari dan tidak memperhatikan guru.

5.2.2 Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi dan lebih lengkap untuk menunjang pembelajaran bahasa isyarat ini seperti dibuatkannya ruangan khusus yang kedap suara agar anak bisa belajar dengan

ruangan yang sunyi dan tenang sehingga anak juga bisa merasakan adanya getaran suara ketika berbicara sambil berisyarat.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai bahasa isyarat terutama SIBI bagi anak tunarungu yang duduk di bangku kelas 3 SD diharapkan untuk bisa merancang dan merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dengan lebih baik lagi agar penelitian dapat terlaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.